

BAB V

PENUTUPAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang datanya diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id.

Penelitian ini terdapat tujuh variabel independen yaitu pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah dibahas sebelumnya menyatakan bahwa apakah ada pengaruh antara pengungkapan CSR, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah didapat tujuh hipotesis dari penelitian yaitu H₁ pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, H₂ kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, H₃ kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

pertambangan, H₄ komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, H₅ dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, H₆ *debt to asset ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, dan H₇ *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 22, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini didapat pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil statistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya dan komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak dari operasi perusahaan dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak begitu diperhatikan oleh investor terkait pengungkapan CSR. perusahaan pertambangan terbukti akan hasil deskriptif dengan rata rata perusahaan mengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility*

berpedoman dengan GRI (G3) sebesar 22.12 perusahaan melihat investor tertarik untuk melakukan penanaman saham melihat dari indikator selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pihak investor menilai bahwa perusahaan pengungkapan CSR tidak mendukung dalam tingkat kekayaan investor dalam meraih *capital gain* (keuntungan dari saham).

2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kecenderungan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan atau diskusi dalam mengelola regulasi kebijakan di dalam perusahaan. Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk mengawasi tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan saham dalam jumlah besar dapat dikatakan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara yang berfokus pada laba. Perubahan pada laba dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Perubahan jumlah laba yang tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya yang mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktik GCG sesuai yang diharapkan oleh investor institusional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada manajemen perusahaan pertambangan cenderung sangat rendah atau kecil dilihat dari analisis deskriptif yaitu dengan rata rata 0.037 (3.7%) dan tertinggi hanya sebesar 0.496 (49.6%) yang diwakili hanya satu perusahaan yaitu PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan membuat pihak manajemen belum merasa mendapatkan deviden dari hasil saham yang telah ditanamkan pada perusahaan tempat mereka berkerja, sehingga menyebabkan pihak manajerial tidak termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan minat permagang saham lainnya. Disisi lain jika kepemilikan manajerial tinggi mampu memberikan peluang pada manajemen untuk melakukan manajemen laba pada perusahaan, sehingga mampu mempengaruhi hasil laporan yang dibuat oleh perusahaan dan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mana berhubungan dengan nilai perusahaan pada jangka panjang.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi pada perusahaan. Komite audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Beberapa perusahaan pertambangan yang hanya memiliki komite audit kurang dari 2 orang maka tidak sesuai dengan

regulasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang mana mengatakan sekurang-kurangnya dua orang anggota komite audit. Hal mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan terkait dengan Independensi yang bertujuan untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit. Jumlah komite audit perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga komite audit tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan komposisi dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan komposisi dewan komisaris independen tidak hanya bisa dilihat melalui tingkat kuantitas komposisi komisaris independen untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan tingkat efektifitas dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas dan remunerasi. Didukung dengan adanya *teori agency* yaitu 1) sifat manusia pada umumnya lebih mementingkan kepentingan sendiri dari pada kepentingan public (*self interest*), 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan 3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Tiga asumsi dari teori *agency* menunjukkan bahwa tingkat efektifitas dewan komisaris bertentangan dengan teori *agency* tersebut sehingga meskipun dengan perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang tinggi tidak menjanjikan nilai perusahaan yang

baik untuk mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menerima investasi dari para investor.

6. *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya. Berdasarkan penelitian nilai rata-rata variabel DAR perusahaan pertambangan bernilai sebesar 52%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata selama periode 2010-2014 perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut menggunakan hutang yang besar untuk membiayai aktiva pada struktur modalnya. Oleh sebab itu ketika DAR mengalami kenaikan maka perusahaan akan memiliki resiko terhadap hutang semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki saham yang beresiko tinggi. Penggunaan hutang yang besar akan menyebabkan bunga yang harus dibayar menjadi lebih tinggi. Hal tersebut membuat resiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi dan mengakibatkan adanya biaya kebangkrutan sehingga akan berdampak negative pada perusahaan. Sehingga nilai saham perusahaannya juga akan dipengaruhi oleh tingkat hutangnya, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang

diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Berdasarkan penelitian *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ini artinya bahwa semua informasi perubahan *debt to equity ratio* (DER) yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia, dimana hal ini juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya akan tercermin dari nilai pasar sahamnya.

5.2 **Keterbatasan Penelitian**

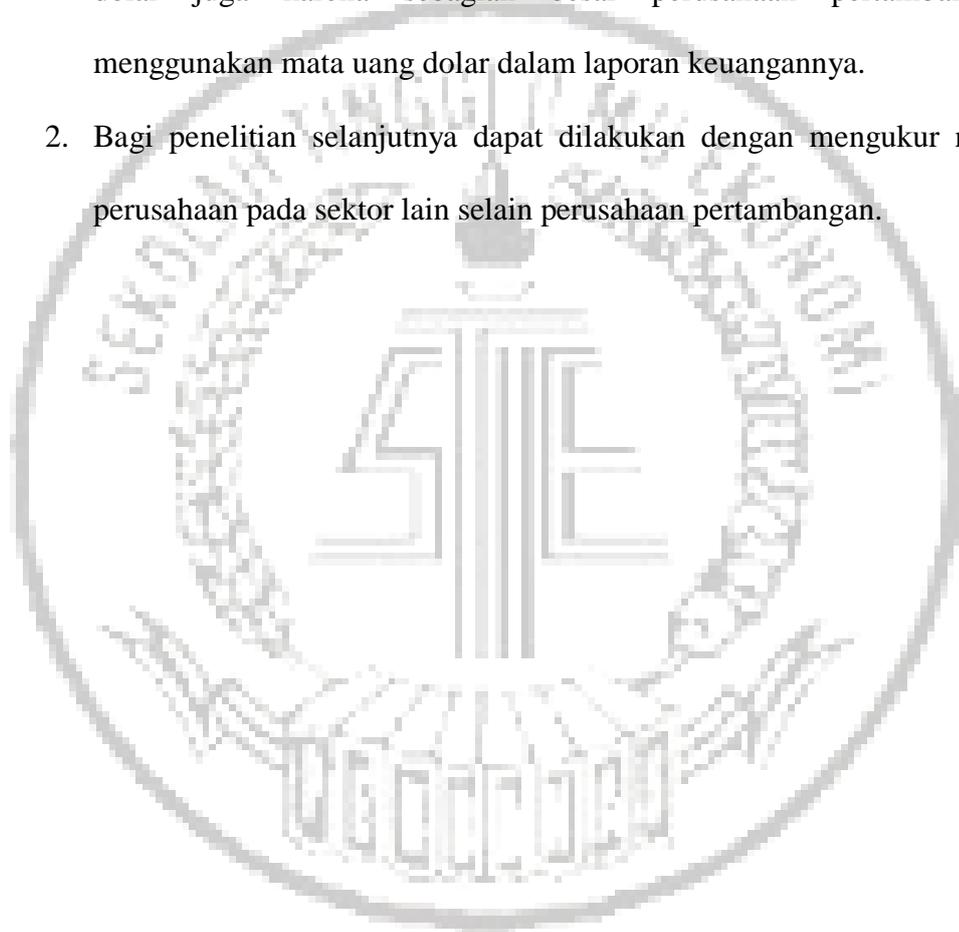
Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Beberapa sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan kurs mata uang asing yang tidak sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga dapat mengurangi jumlah sampel, hal ini perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya.
2. Beberapa perusahaan banyak yang tidak mempublikasikan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara terpisah, sehingga digabungkan dengan laporan tahunan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan adanya kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya mata uang yang digunakan sebagai syarat *purposive sampling* tidak hanya mata uang rupiah namun mata uang dolar juga karena sebagian besar perusahaan pertambangan menggunakan mata uang dolar dalam laporan keuangannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengukur nilai perusahaan pada sektor lain selain perusahaan pertambangan.



DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Leni Nur. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan". Artikel Universitas Negeri Padang.
- Aryani, Y. A, dan Angraheni, N. (2010). "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007". Jurnal Simposium Nasional Keuangan 1. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelah Maret Surakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-643/BL/2012 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Study Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntan 8 : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, Inggi Rovita, Siti R. H., dan Nila, F. N. 2014. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 7. No. 1. Desember. 2014:1-2.
- Ghozali Imam. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. S.L. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013:hlm 93-166.
- Global Reporting Index. 2000-2006. Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines
- Gujarati, D. 2013. *Basic Econometrics*. Mc-Grawhill. NewYork.
- Hery. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. 2010. Fundament of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnanta, Rudi. 2008. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Jensen, M. Dan Meckling, W. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, Pp.305-360.

Keown, Arthur J. Et al. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat

Mansourlakoraj, Roya, dan Sahar Sepasi. 2015. “*Free Cash Flow, Capital Structure and the Value of Listed Companies in Tehran Stock Exchange*”. *International Journal of Management, Accounting and Economics*. Vol. 2. No. 2. February. 2015:144-148.

Moeljadi, (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif 1*. Malang Bayumedia Publishing.

Mukhtaruddin. 2014. “*Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empiris Study on Lsted Company in Indonesia Stock Exchange*”. *International Journal of Finance & Accounting Studies*. Vol. 2. No. 1. April. 2014:2.

Munaf H. Siregar. 2008. “*Dewan Komisaris, Perannya Sebagai Organ Perseroan /BMA*”. Jakarta : Bumi Aksara

Nurhayati, Miranty. 2012. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam L Q45 pada tahun 2009-2011*”. *Jurnal Akuntansi*. Oktober. 2012:1-13.

Nurlela, Rika, dan Islahuddin. 2008. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Permanasari, Wien Ika.2010. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.

Puspa, Lelyta Dewi Maria. 2012. “*Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*”. Universitas Brawijaya.

Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoeds. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2006-2008. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Ujiyantho, Muh. Arif, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntan Indonesia.

